



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

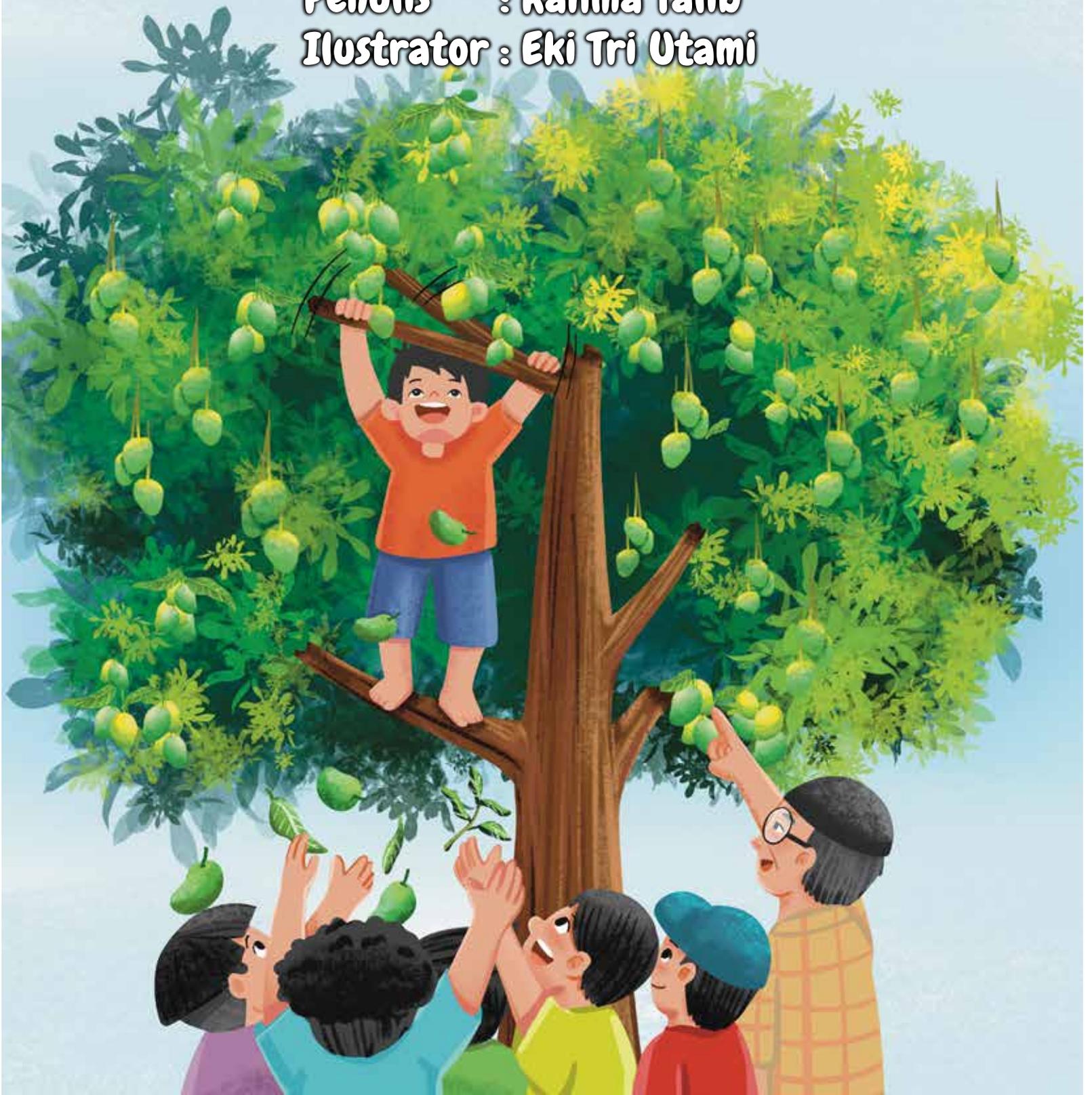
B1

Loce Guae

Goyang Mangga

Penulis : Rahma Talib

Ilustrator : Eki Tri Utami



Cerita Anak Maluku Utara

Loce Guae



Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

2024

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku Cerita Anak Maluku Utara dalam Dua Bahasa adalah produk kegiatan Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP) Penerjemahan Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara melalui Bimbingan Teknis Penulisan dan Penerjemahan Cerita Anak. Buku ini disiapkan dalam rangka pemenuhan buku bacaan berbahasa daerah bagi anak-anak pembaca awal jenjang B-1 di Maluku Utara. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman.

Loce Guae

Goyang Mangga

Ternate dialek Tidore-Indonesia

Penulis : Rahma Talib

Penerjemah Bahasa Daerah : Rahma Talib

Penyunting Bahasa Indonesia: Dra. Lustantini Septiningsih, M.M. & Ali Muakhir

Ilustrator : Eki Tri Utami

Tata Letak : Eri Patmasari

Penanggung Jawab : Dr. Arie Andrasyah Isa, S.S., M.Hum.

Tim Penyusun : Riskal Ahmad, S.S.

Nurul Qadri MA Fayaupon, S.S.

Supriadi, S.S.

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara

Kompleks BPMP Prov. Malut, Jalan Raya Rum, Tidore Utara, Kota Tidore Kepulauan

<https://kantor.bahasamalut.kemdikbud.go.id>

Cetakan pertama, 2024

ISBN 978-623-504-705-8

Isi: ii, 20 hlm., 21 x 29,7 cm.

KATA PENGANTAR

KEPALA KANTOR BAHASA PROVINSI MALUKU UTARA

Kami memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terbitnya buku *Cerita Anak Maluku Utara dalam Dua Bahasa (Bahasa Daerah-Bahasa Indonesia)*. Buku yang ada di tangan pembaca ini merupakan hasil kegiatan Bimbingan Teknis Penulisan dan Penerjemahan Cerita Anak Maluku Utara Tahun 2024 yang diselenggarakan oleh Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara. Bahan bacaan yang berkualitas dan berbahasa daerah masih sangat minim untuk pembaca anak-anak sehingga kehadiran buku cerita anak ini dapat menjembatani kesenjangan tersebut.

Cerita yang ada dalam buku ini mengandung nilai-nilai kearifan lokal Maluku Utara dan memiliki substansi STEAM (*Science, Technology, Engineering, Art, and Math*). Proses penerjemahan cerita dilakukan tanpa mengubah isi cerita. Buku ini diperuntukan bagi anak-anak pembaca awal jenjang B-1 yang berusia 6 s.d. 8 tahun. Kami berharap buku ini dapat menguatkan karakter generasi muda melalui budi pekerti, moral, dan nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung di dalamnya. Penutur muda adalah generasi pelanjut kebudayaan dan merupakan tunas bahasa Ibu yang akan mewarisi bahasa daerah serta segala ilmu pengetahuan dari generasi pendahulu. Besar harapan kami, kehadiran buku cerita ini diharapkan menjadi sumber bacaan sekaligus pemantik agar generasi muda dapat terus belajar dan bangga berbahasa daerah.

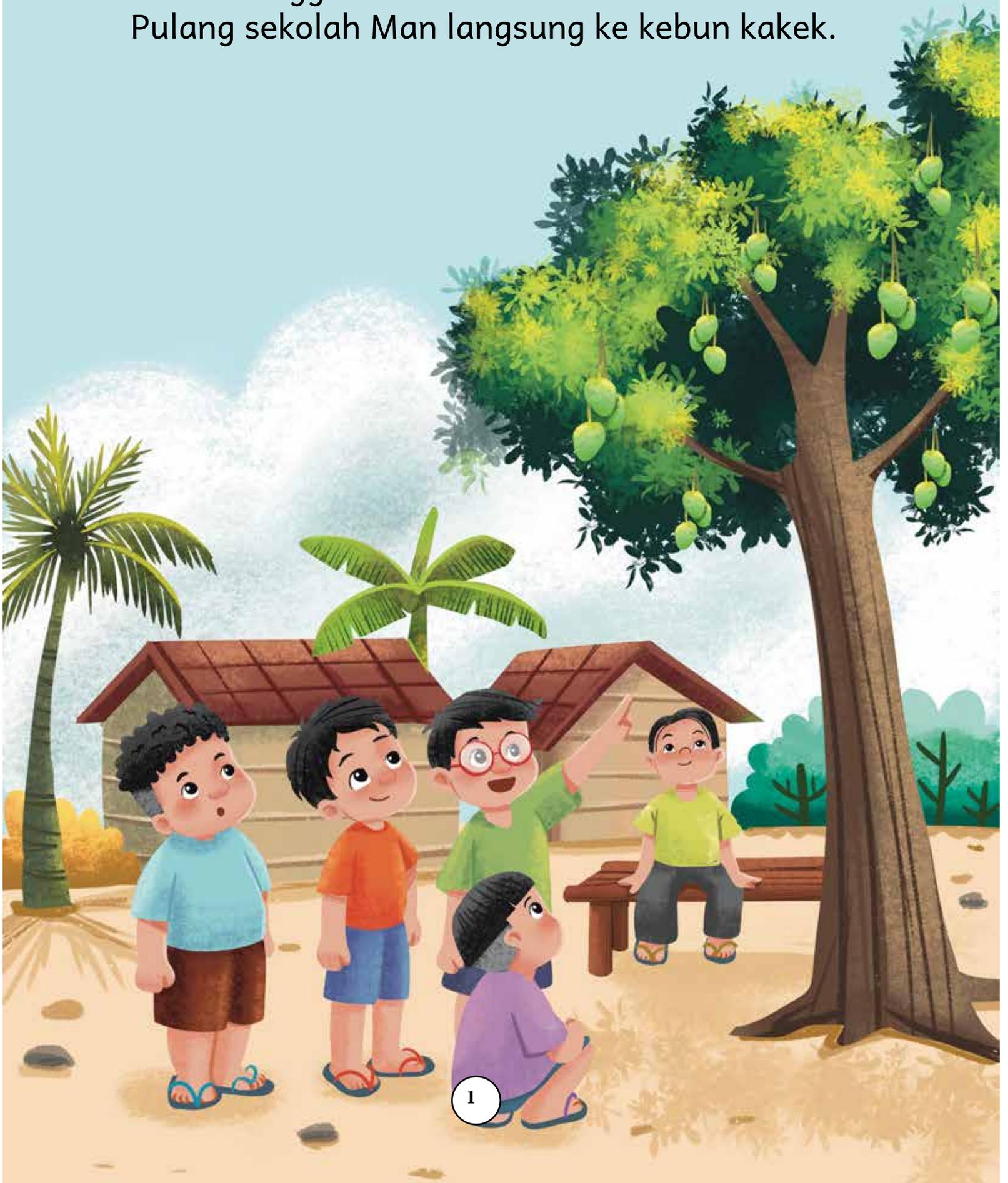
Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada penulis, penerjemah, ilustrator, dan semua pihak yang telah memberikan kontribusi atas penerbitan buku *Cerita Anak Maluku Utara dalam Dua Bahasa (Bahasa Daerah-Bahasa Indonesia)*. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi anak-anak generasi penerus bangsa dan menjadi media pelestarian cerita anak Maluku Utara sekaligus sarana promosi budaya daerah Maluku Utara.

Tidore, Oktober 2024

Dr. Arie Andrasyah Isa, S.S., M.Hum.

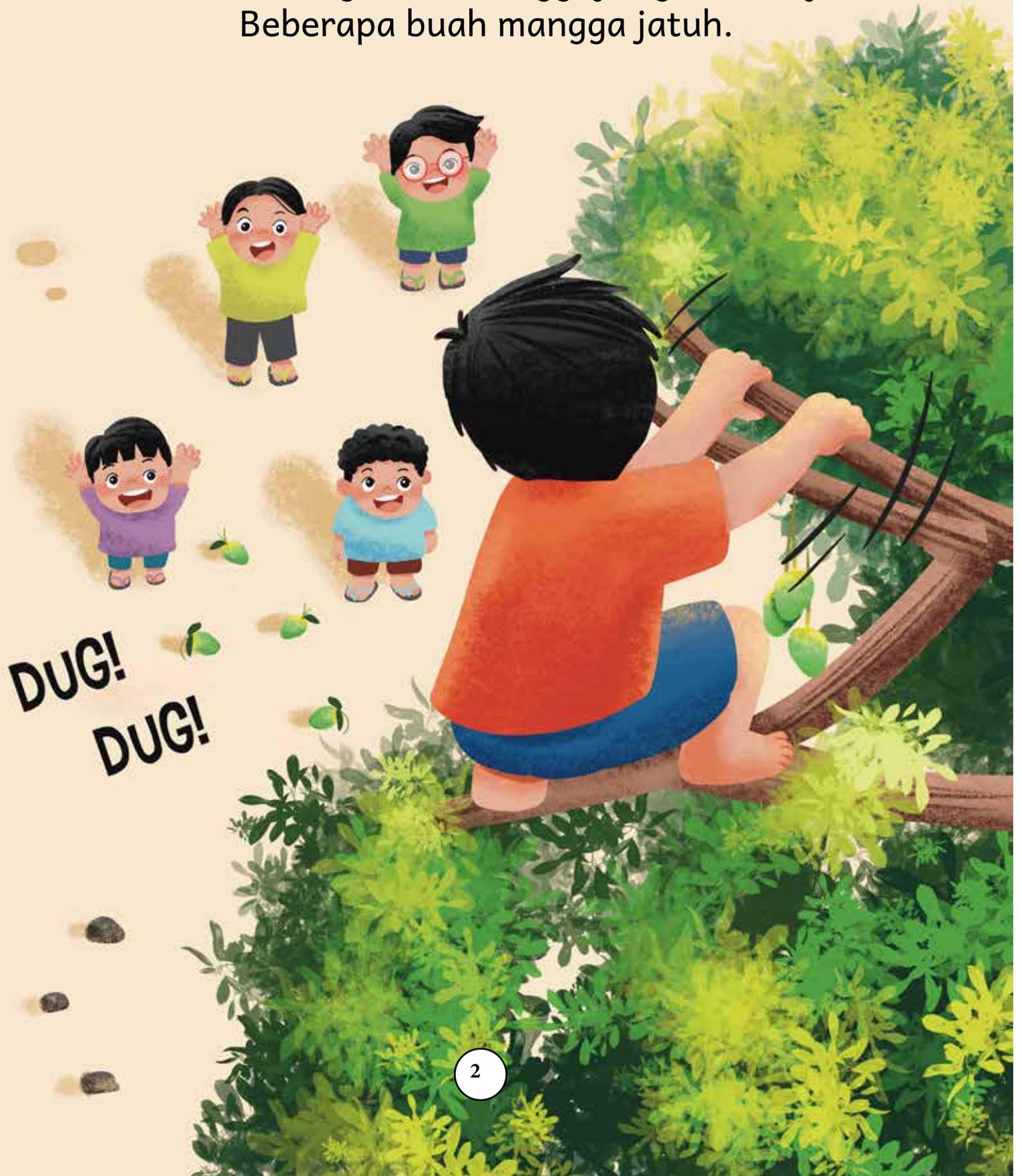
***Tete guae lamo rai.
Sakola wako Man hanyato ia toma tete gura.***

Mangga kakek sudah besar-besar.
Pulang sekolah Man langsung ke kebun kakek.



*Man paka guae ma sofo dofu.
Ranoi! Malofo! Range! Una loce ma jaga.
Guae ngai rao yora.*

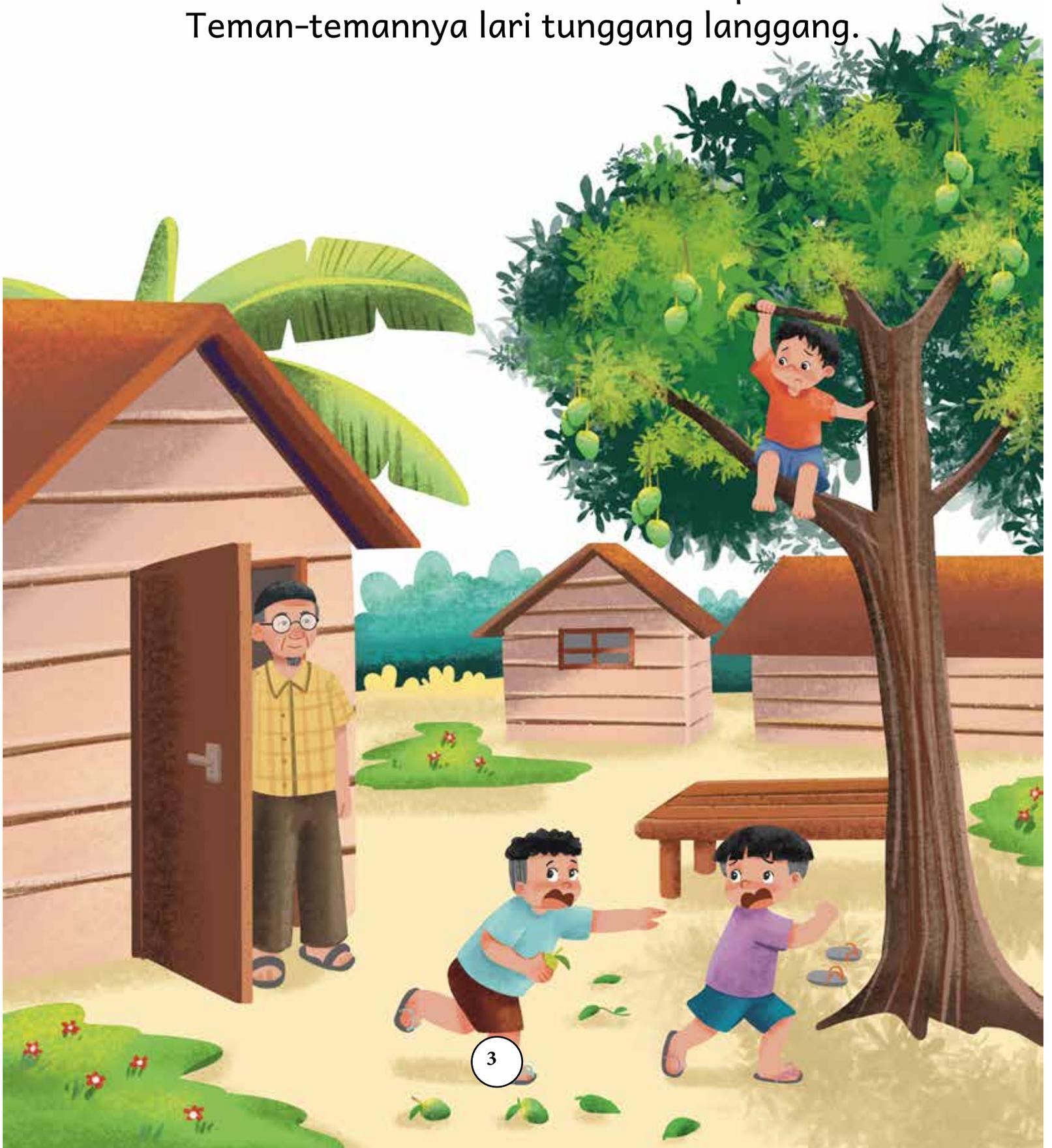
Man memanjat pohon mangga yang buahnya lebat.
Satu! Dua! Tiga! Dia menggoyang dahannya.
Beberapa buah mangga jatuh.



DUG!
DUG!

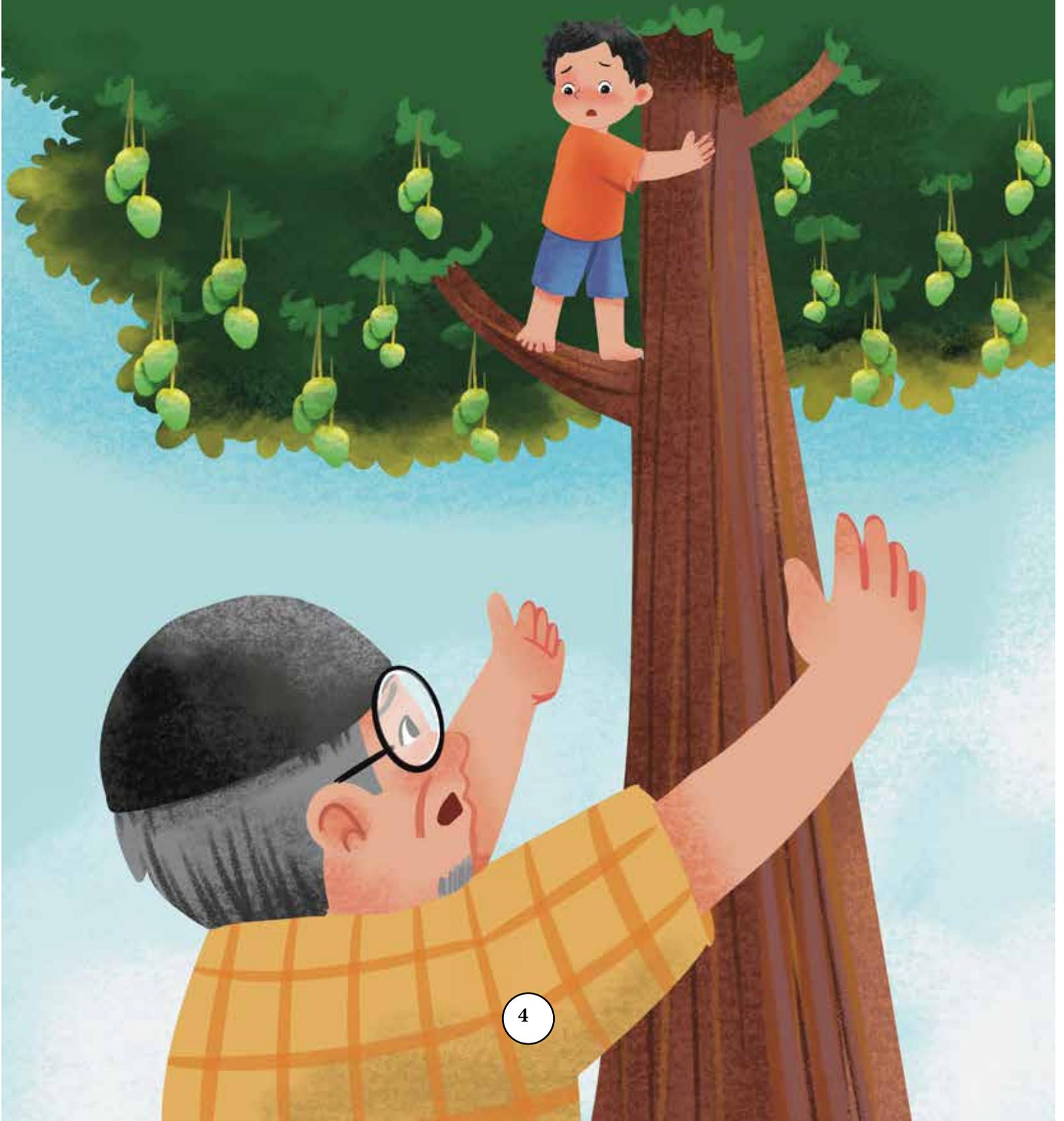
***Baso guae yora madihuru tete fugo.
Man kalfino. Una yogo toma guae ma jaga.
Ma dagilom loya maku tai gahi.***

Mendegar suara mangga jatuh, kakek keluar.
Man ketakutan. Dia diam di atas pohon.
Teman-temannya lari tunggang langgang.



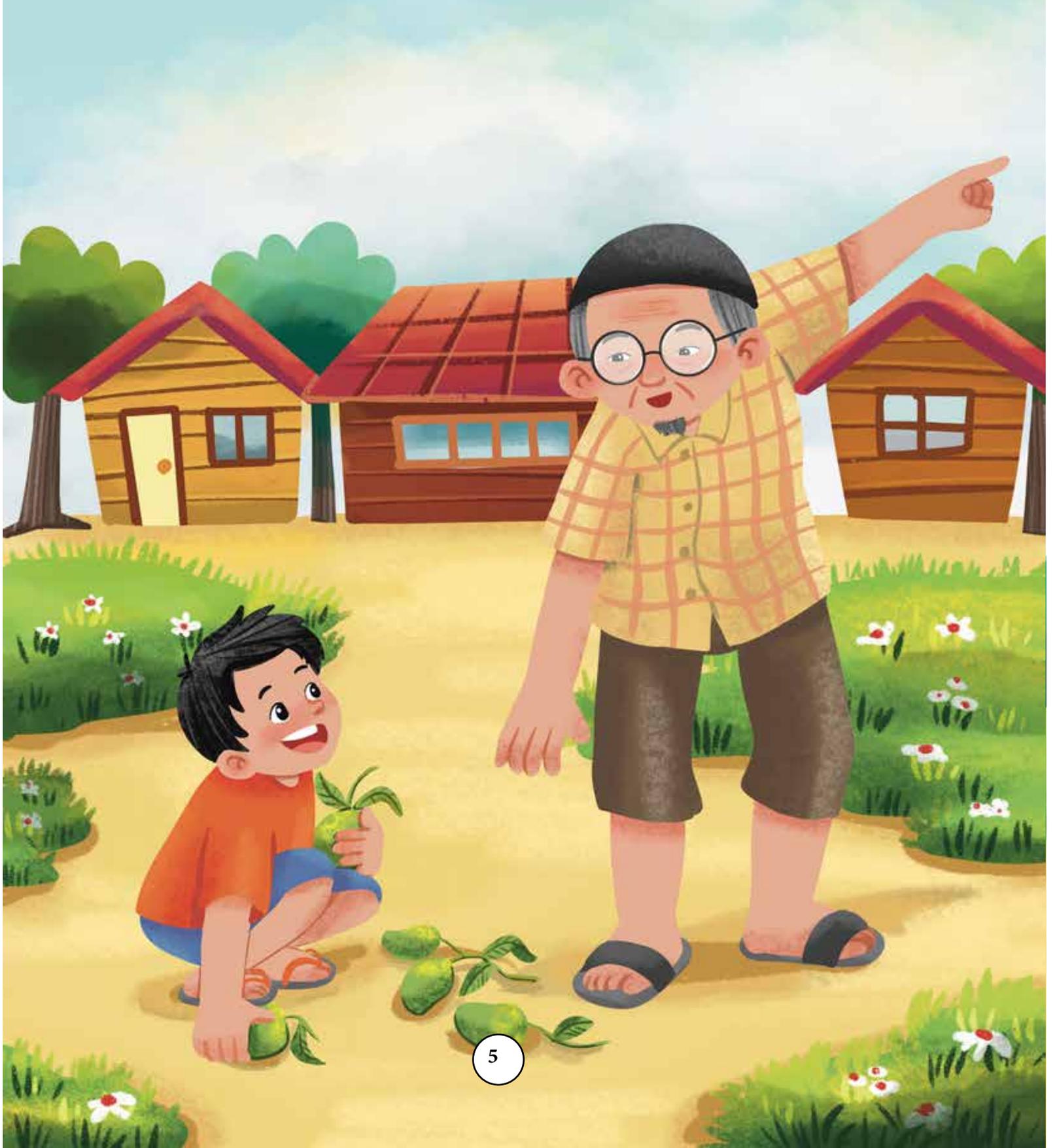
*Tete hoda Man toma guae ma jaga.
Tete sulo uci. Tete kalfino ma dano ge peka.*

Kakek melihat Man di atas pohon.
Kakek menyuruhnya turun.
Kakek tidak ingin cucunya jatuh.



***Tete sing Man lom guae ma yora.
Tete sulo una paka guae ma pongo regu.***

Kakek mengajak Man mengambil mangga yang jatuh.
Kakek menawarkan memetik mangga dari pohon lain.



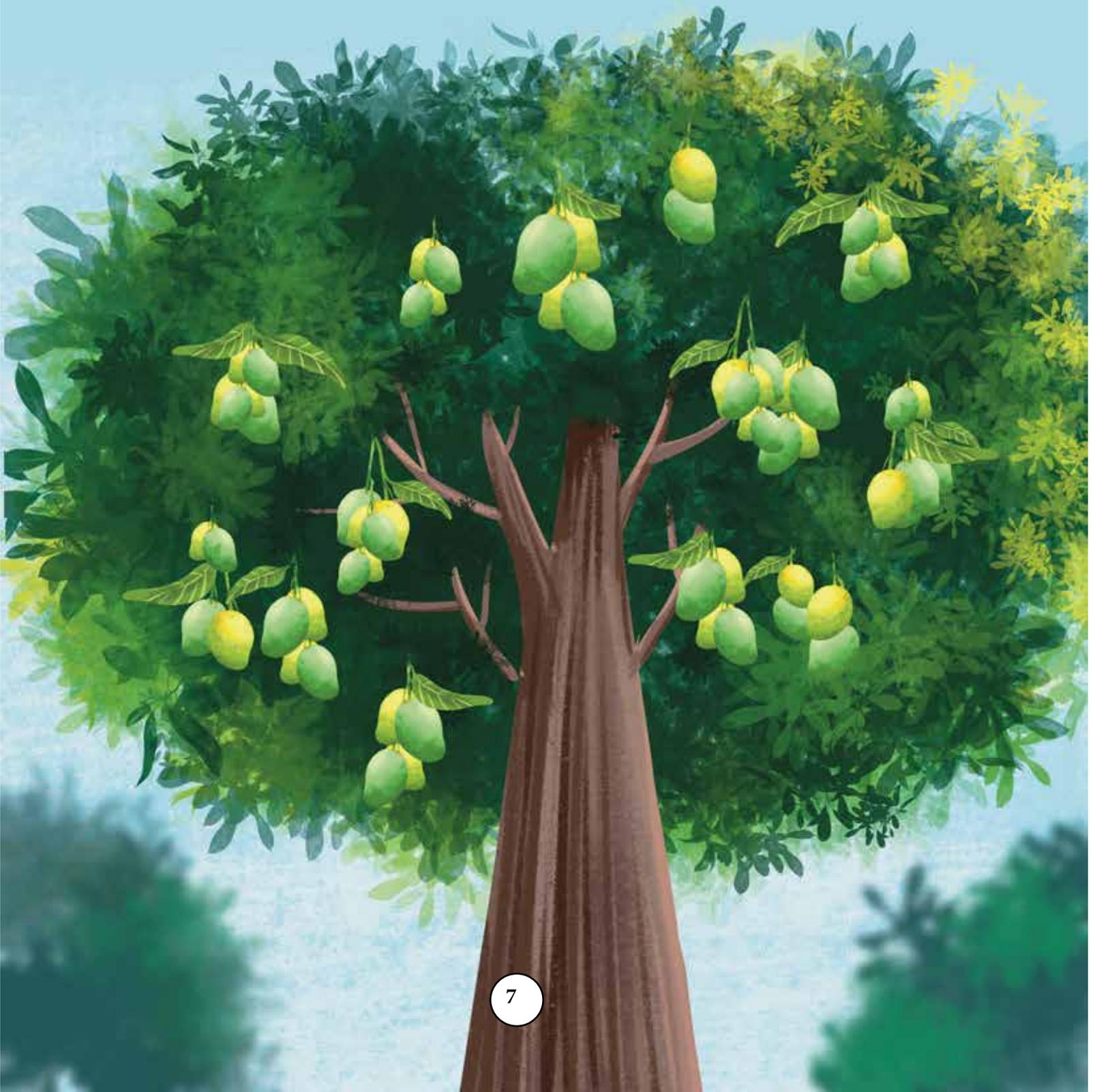
***Man nyinga sanang.
Una karo madagilo-dagilom oka guae.***

Man senang sekali.
Dia mengajak teman-temannya memetik mangga.



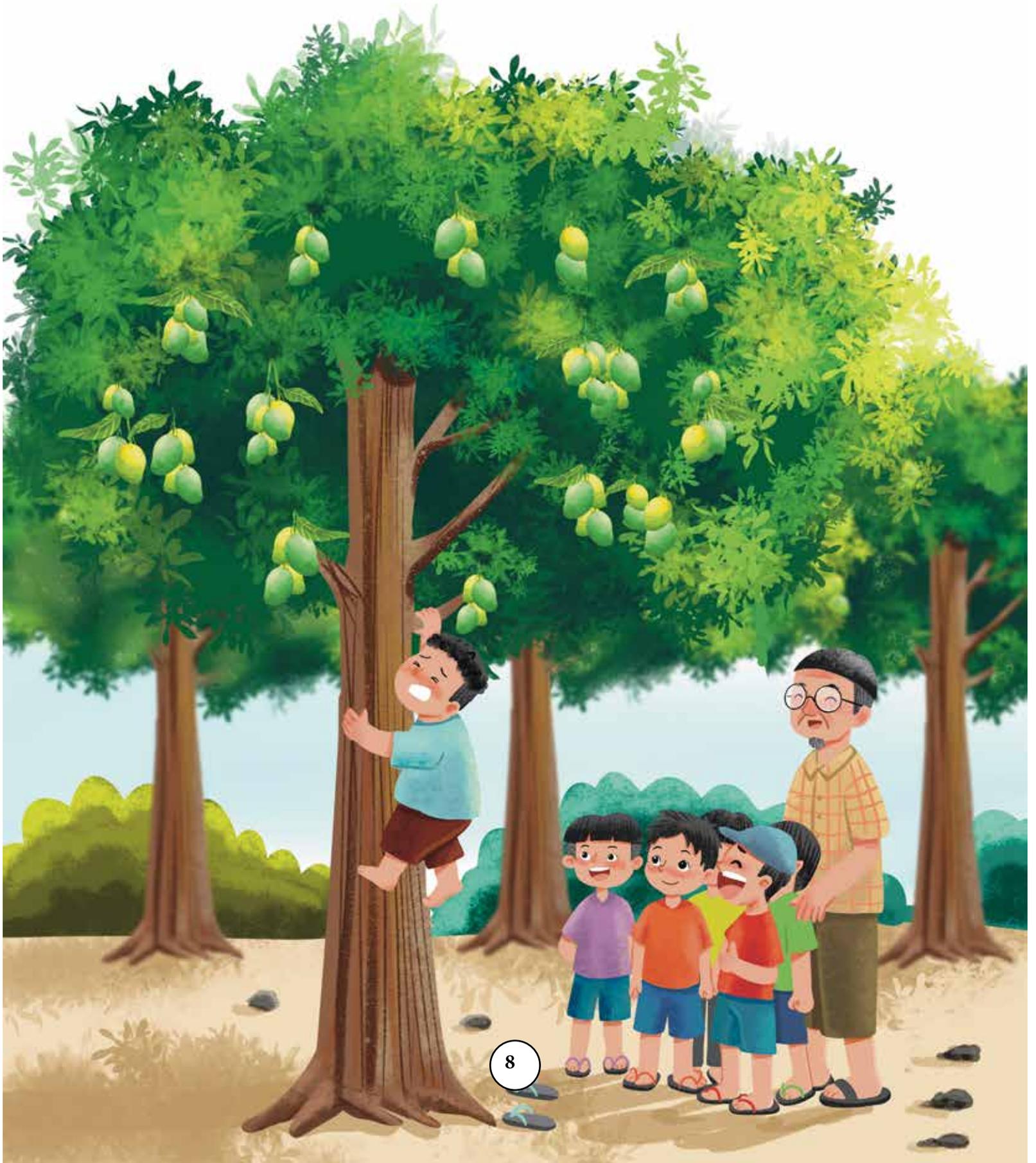
***Guae dodo ge tete due Masofu dofu.
Guae ena ge majame saki.***

Mangga dodol milik kakek buahnya lebat.
Mangga dodol rasanya enak.



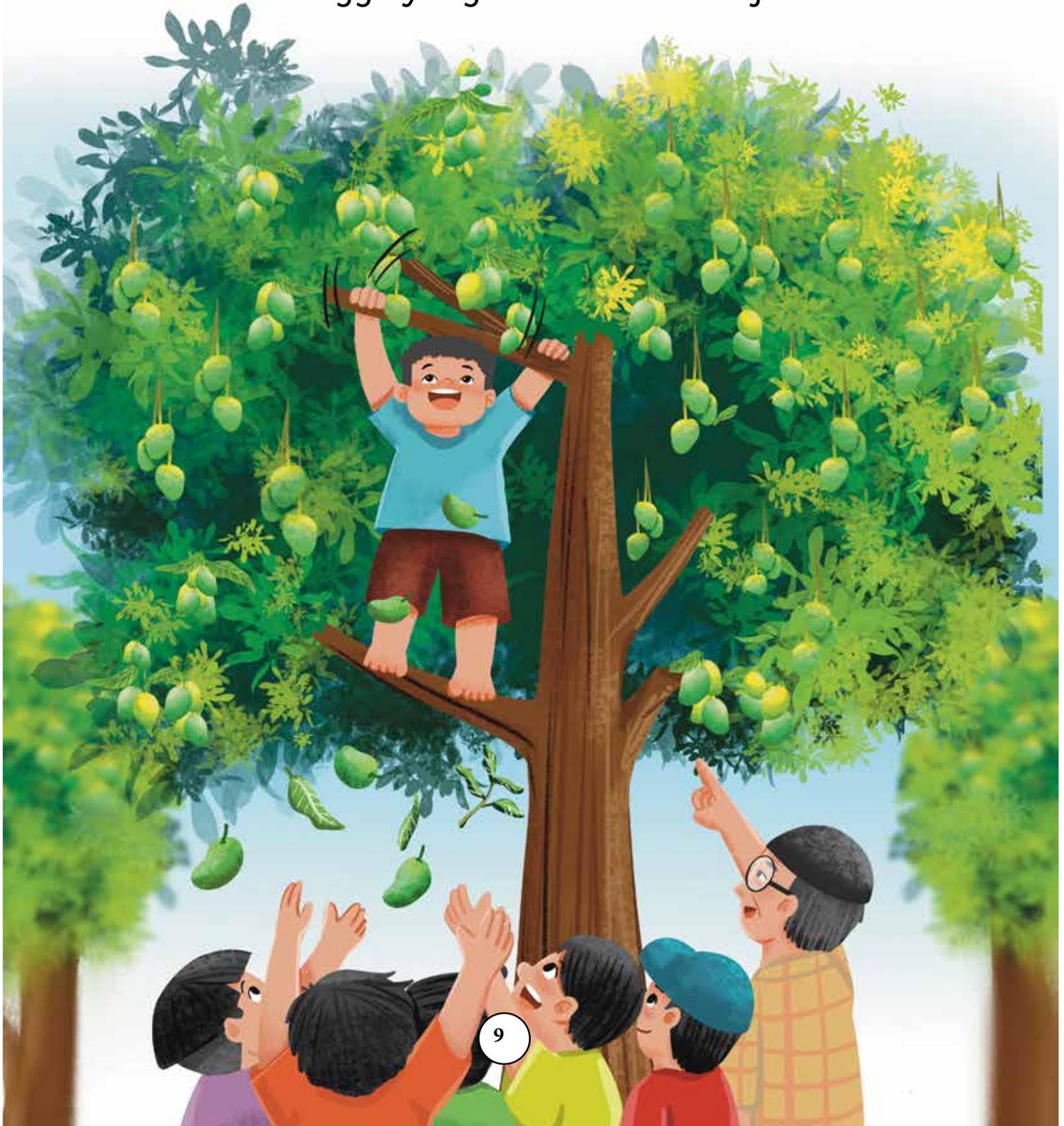
***Tete sulo Hadi paka guae dodo.
Una bada lamo se paka ine susa.***

Kakek meminta Hadi memetik mangga dodol.
Susah payah Hadi memanjat pohon mangga.



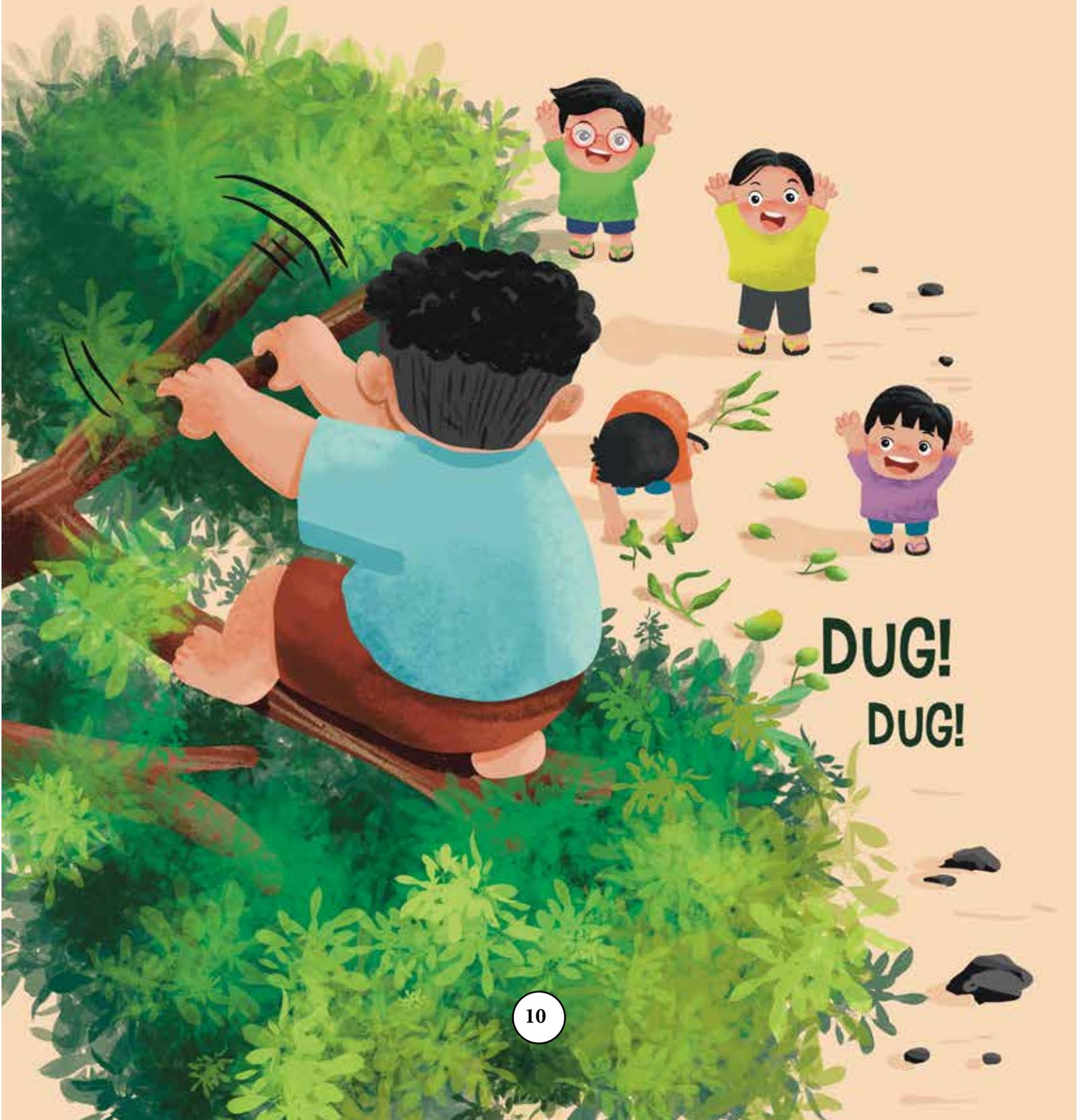
***Ramoi! Malofo! Range!
Hadi loce guae ma jaa.
Masofu lamo daba yom ena yora maku dahe.***

Satu! Dua! Tiga!
Hadi menggoyang dahan pohon mangga dodol.
Buah mangga yang sudah besar berjatuhan.



*Ramoi! Malofo! Range!
Hadi loce ma jaga regu.
Ena re ge masofo yora coma dofu.*

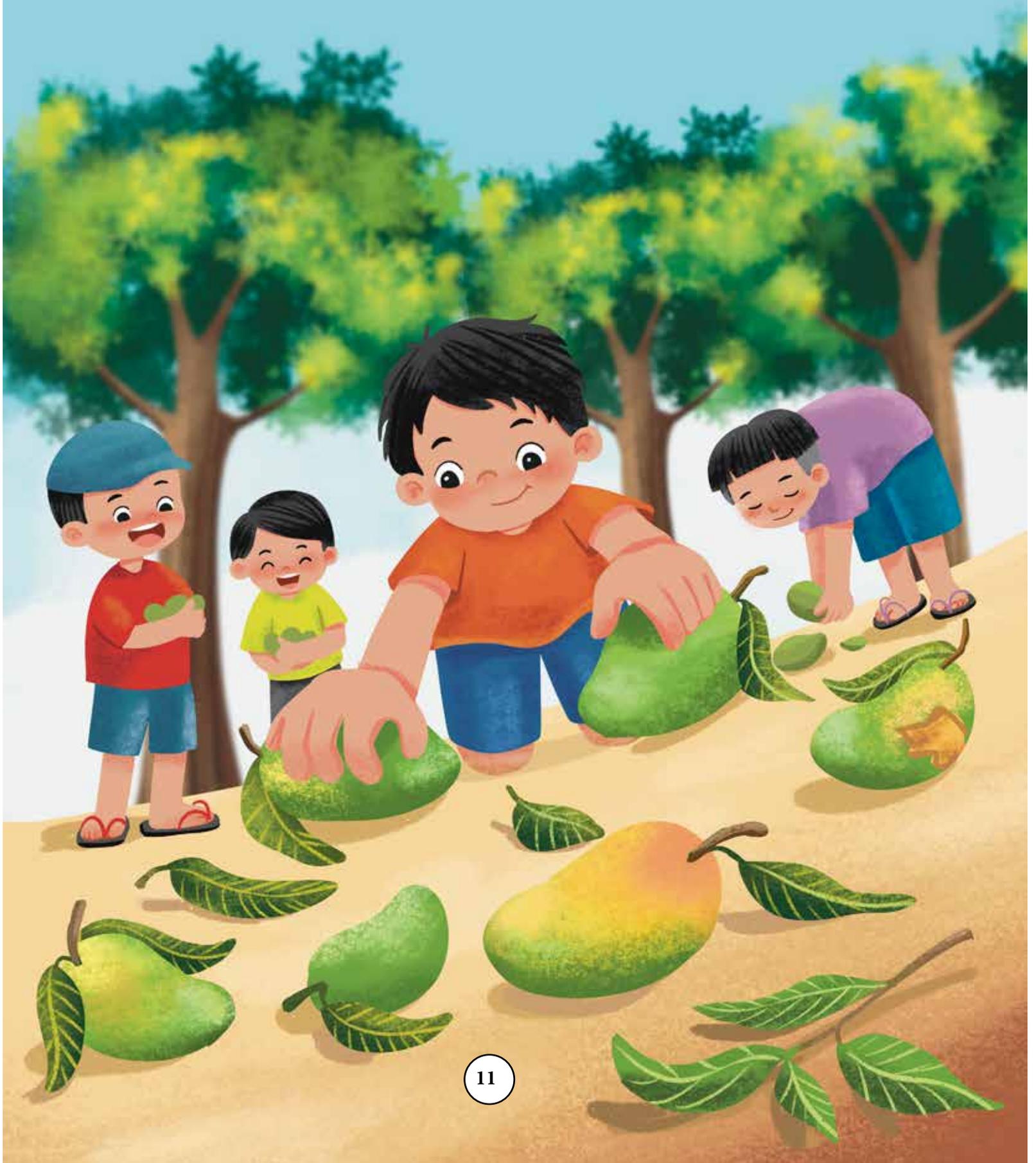
Satu! Dua! Tiga!
Hadi menggoyang dahan lainnya.
Kali ini buah yang jatuh lebih banyak.



DUG!
DUG!

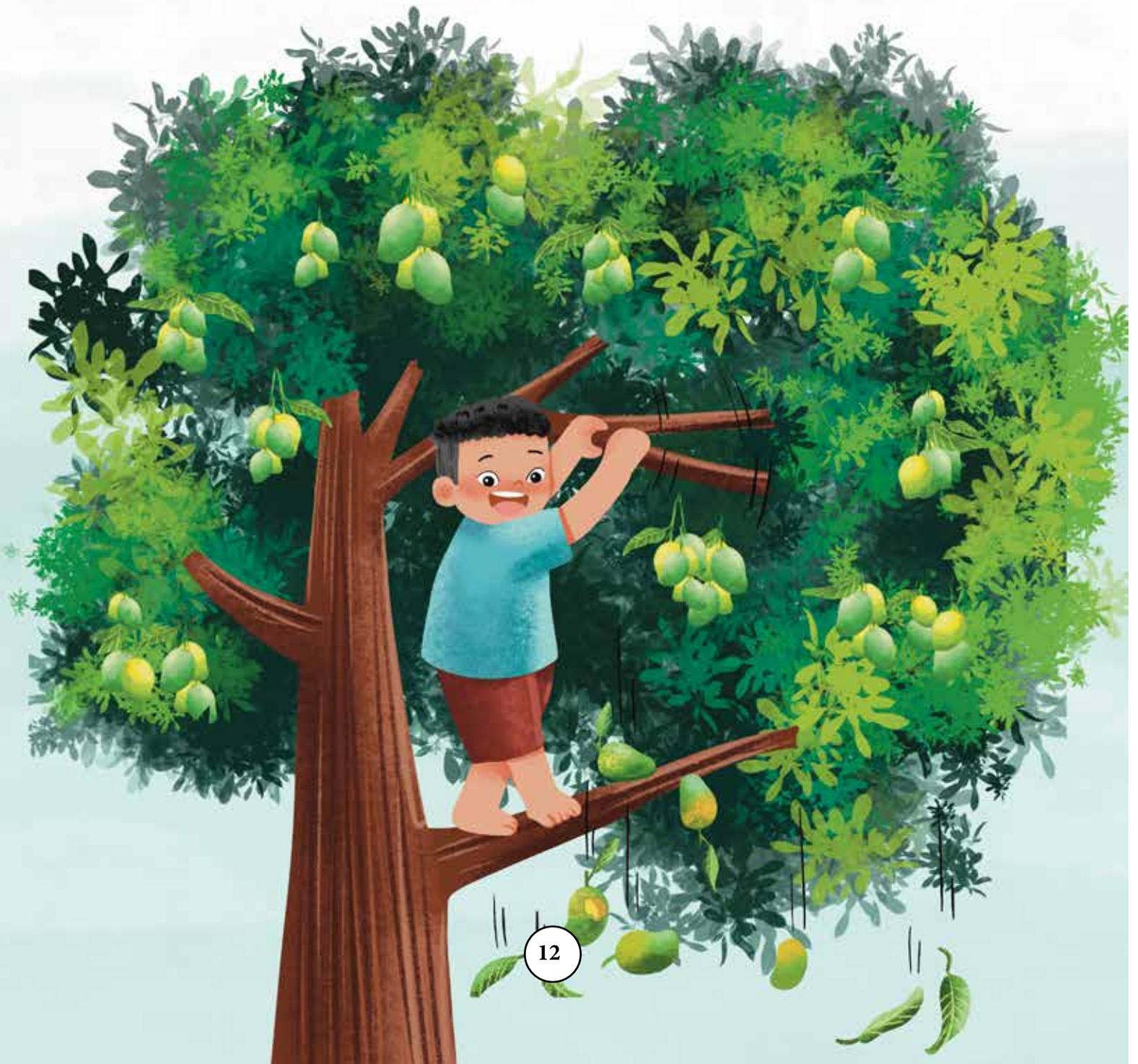
Man se ma dagilom-dagilom polu guae.

Man dan teman-teman berhamburan mengambil buah.



***Ramoi, malofo, range!
Hadi loce ma jaga regu yali.
Guae yora yali.***

Satu! Dua! Tiga!
Hadi menggoyang dahan lagi.
Buah mangga kembali berjatuhan.



*Guae polu toma madai rimoi.
Man onge.
Guae mangai nyagi rora.*

Buah mangga dikumpulkan dalam wadah.
Man menghitungnya.
Jumlahnya 60 buah.



*Guae malamo nyagi range.
Guae makene matero yali.*

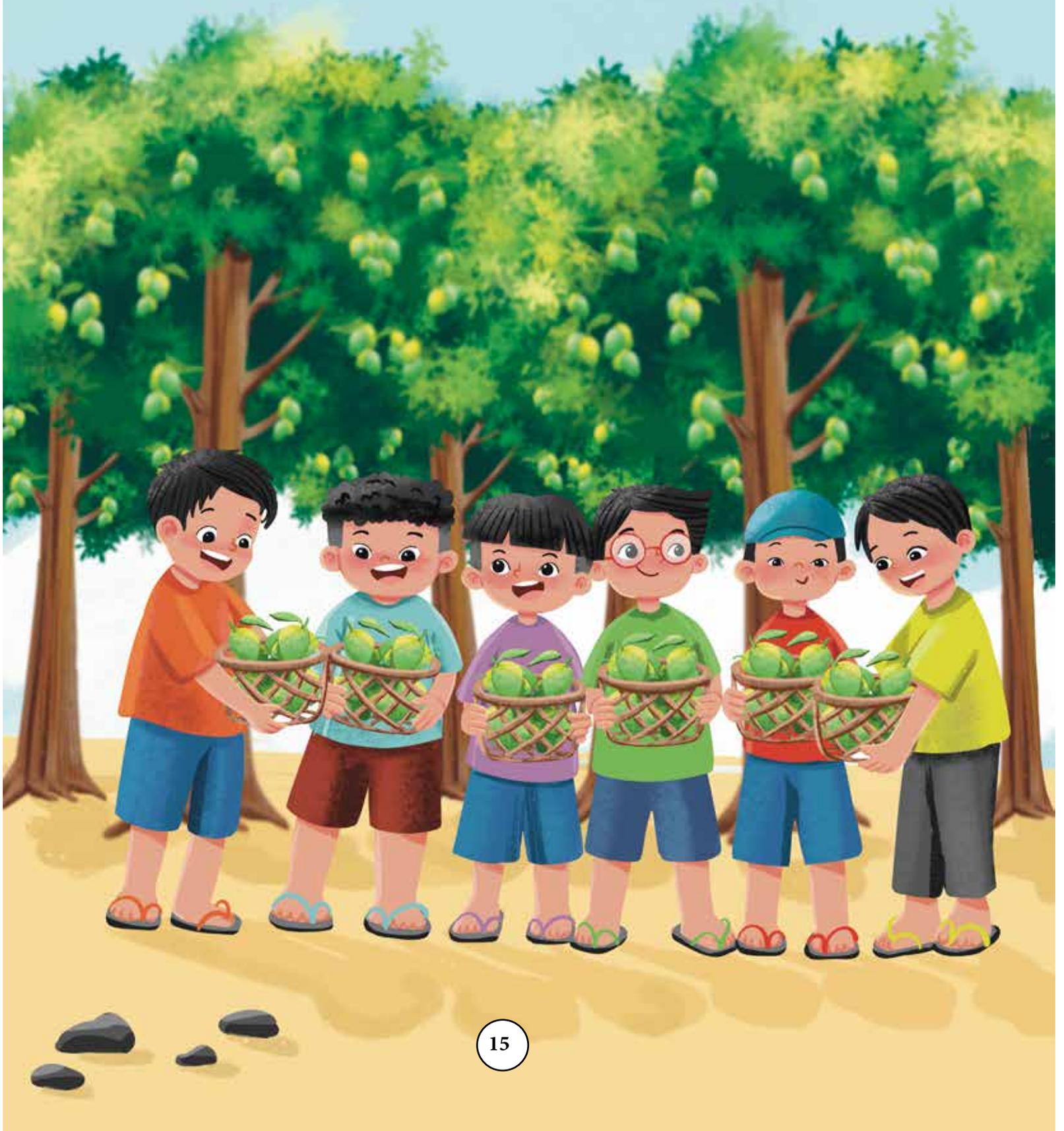
Mangga yang besar berjumlah 30 buah.
Mangga yang kecil berjumlah 30 buah.

$$30 + 30$$



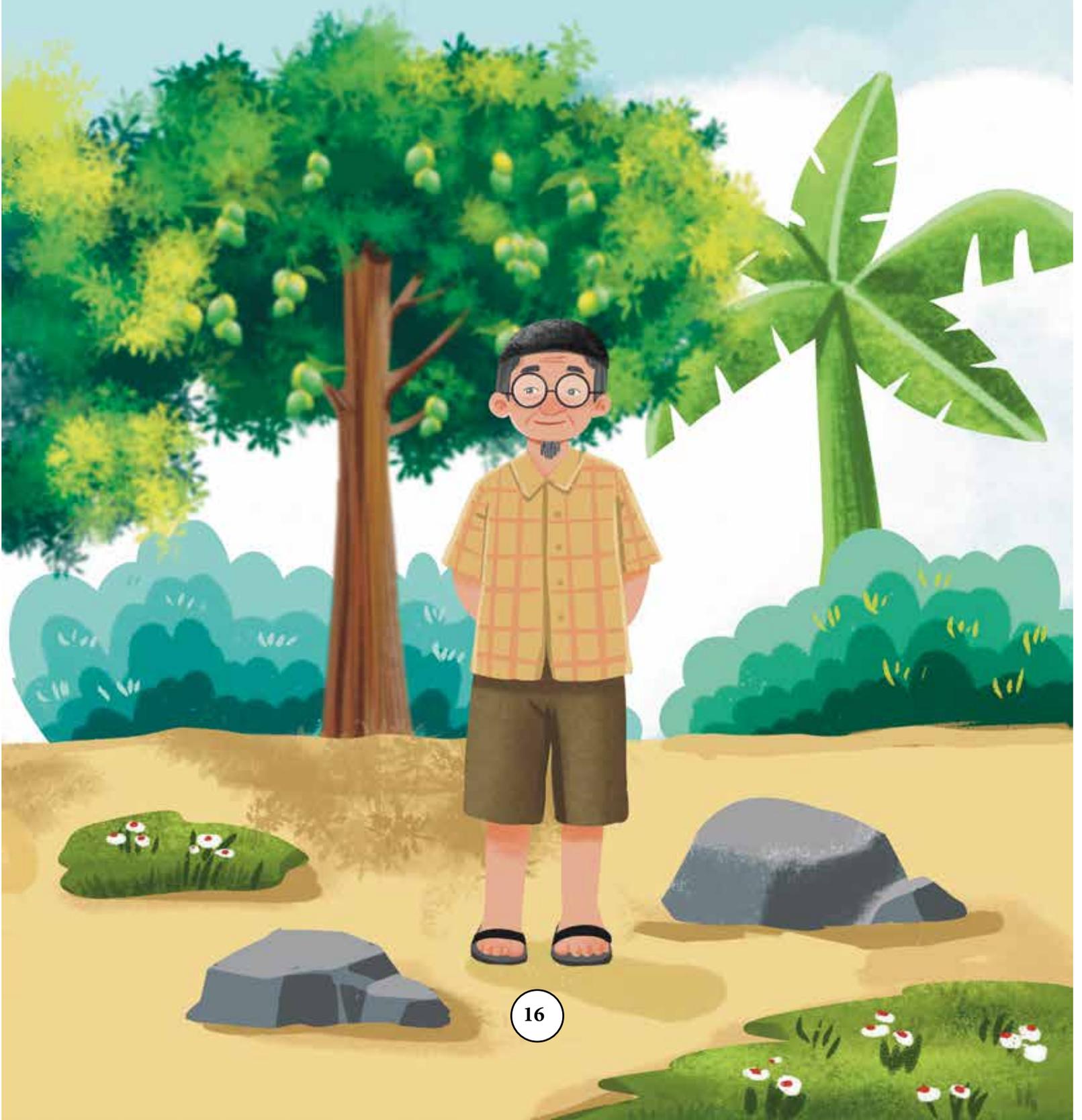
*Man se dagilom ona ngai rora.
Hamoi-hamoi dahe nyagi moi.*

Man dan teman-temannya berjumlah 6 orang.
Masing-masing akan mendapat 10 buah.



Tete dahe ua.

Kakek tidak mendapat bagian.



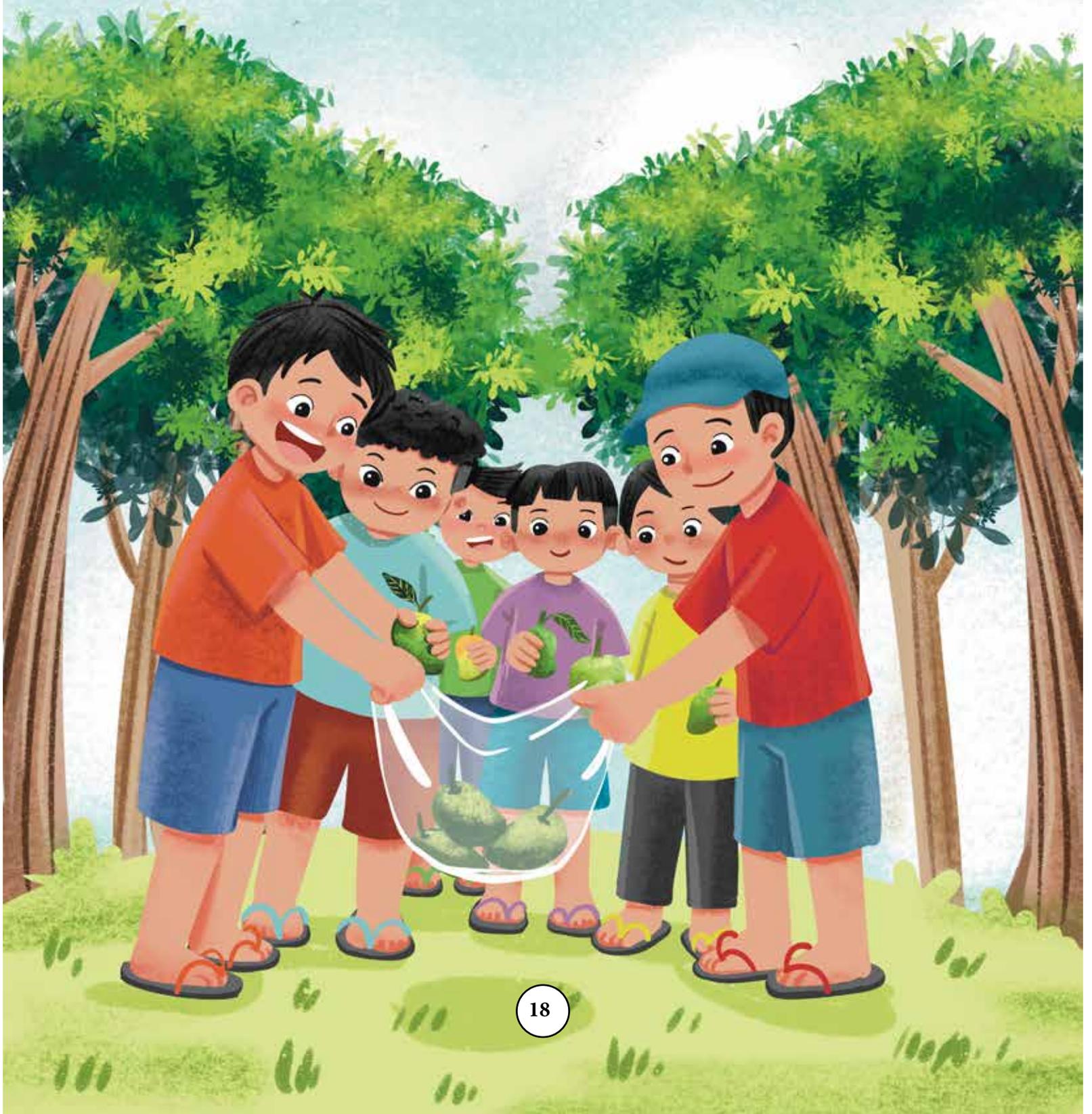
*Tete dahe dila rai.
Dila tete ge nyinga ma sanang.
Tete nyinga sanang una ni guae ngofa-ngofa
nyinga dahe.*

Kakek sudah mendapat bagian.
Bagian kakek adalah sebuah kebahagiaan.
Kakek bahagia mangga-mangganya disukai anak-anak.



***Guae ona sagure toma fuya.
Ela yang, hamoi-hamoi sibugo guae malofo.
Guae ena ge ona sadia tete.***

Mangga dimasukkan ke dalam kantong.
Sebelum pergi, masing-masing mengeluarkan 2 buah.
Mangga itu disisakan untuk kakek.



*Tete oro ua.
Man se dagilom mau-mau toa.
Tete mai maya oro.*

Kakek menolak.
Man dan teman-temannya tetap ingin berbagi.
Kakek pun menerimanya dengan senang.



*Man se dagilom mai loya wako.
Ona gosa guae dodoyang ona loce rai re.*

Man dan teman-temannya pun berlari pulang.
Mereka membawa buah mangga hasil
menggoyang dahan.



Biodata



Rahma Talib

Lahir di Tidore pada 1 Januari 1981. Kecintaan terhadap dunia membaca dan menulis sejak masih duduk di bangku kuliah. Penulis pernah mengikuti lomba menulis cerpen dan puisi yang diselenggarakan oleh Forum Indonesia Menulis. Penulis juga tergabung dalam Guru Motivator Literasi (GML) tahun 2024. Selain aktif di forum literasi penulis juga sebagai Guru pada MAS Nurul Huda Dowora Kecamatan Tidore Timur Kota Tidore kepulauan Provinsi Maluku Utara.

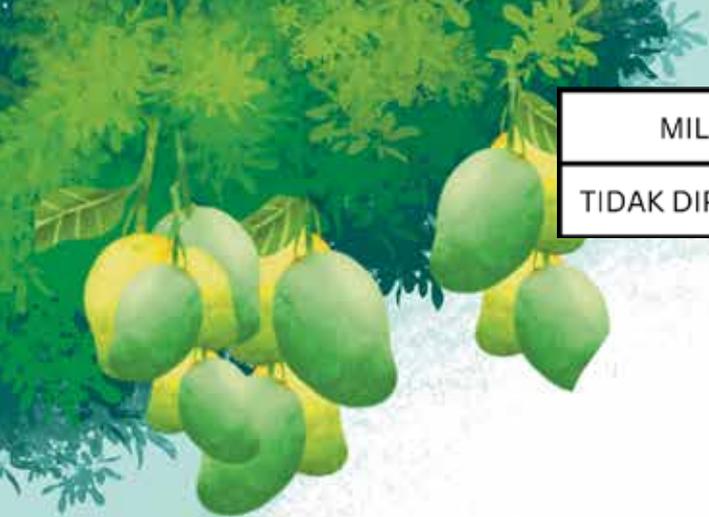


Eki Tri Utami

Ilustrator buku anak dari Probolinggo, Jawa Timur. Ia mulai menekuni ilustrasi digital sejak awal tahun 2022. Untuk meningkatkan kemampuannya, ia aktif mengikuti kelas menggambar dan mengikuti berbagai sayembara atau seleksi ilustrator.

Saat ini, ia banyak berkolaborasi dengan penerbit dan penulis Indonesia. Ia juga lolos dalam seleksi sayembara dari Badan Bahasa, antara lain Pomore Kada (Balai Bahasa Sulawesi Tengah 2023), Beri Aku Jalan (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa 2024), Lemaknye Keite Nek (Balai Bahasa Bengkulu 2024), dan Loce Guae (Balai Bahasa Maluku Utara 2024).

Karya-karya Eki bisa dilihat di akun Instagram @ekitriutami06.



MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

Goyang mangga adalah kebiasaan masyarakat Tidore sejak dahulu. Man dan teman-temannya sepulang sekolah langsung ke kebun mangga milik Kakek. Tanpa meminta izin, mereka naik dan menggoyang dahan mangga. Man tidak bisa turun. Kakek datang, tetapi tidak marah, Man memanggil teman-temannya. Man dan teman-temannya meminta maaf kepada Kakek karena telah mengambil mangga tanpa sepengetahuan Kakek. Kakek memuji sikap mereka yang berani bertanggung jawab. Mereka pun pulang dengan perasaan lega.



ISBN 978-623-504-705-8

